

## STUDI KASUS : INOVASI PEMBIAAYAAN DI MIS KARYA PEMBANGUNAN, KABUPATEN MURUNG RAYA

DIAN ANGGRAINI; Bahransyah

Pascasarjana IAIN Palangka Raya

e-mail: [dianaysel@gmail.com](mailto:dianaysel@gmail.com); [bahransyah34@gmail.com](mailto:bahransyah34@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus Inovasi dalam pembiayaan di MIS Karya Pembangunan, Kabupaten Murung Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi yang dilakukan MIS Karya pembangunan dalam bidang pembiayaan dan pemenuhan sarana prasarana di MIS Karya Pembangunan, Kabupaten Murung Raya. Teknik dalam mengumpulkan informasi yang digunakan adalah observasi (pengamatan) dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan staf di MIS Karya Pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana di MIS Karya Pembangunan berasal dari pemerintah pusat yaitu BOS, sedekah Pendidikan yang dipungut dari peserta didik setiap bulan secara sukarela, dana hibah penda dengan jumlah yang tidak tetap, usaha milik madrasah yang menjual berbagai keperluan peserta didik seperti dasi, topi, buku dan lain sebagainya, jum'at sedekah yaitu sedekah sukarela dari warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at serta kontribusi dari pedagang yang berjualan di sekitar MIS Karya Pembangunan. Sumber pendapatan terbesar MIS Karya Pembangunan berasal dari Sedekah Pendidikan (SPP peserta didik) dan kontribusi dari pedagang. Pengadaan sarana dan prasarana di MIS Karya Pembangunan sebagian besar berasal dari kerjasama antara komite dan masyarakat serta dari sumber dana selain dana BOS.

**Kata Kunci:** inovasi pembiayaan, sarana dan prasarana

### ABSTRACT

This research is a qualitative research case study of Innovation in financing at MIS Karya Pembangunan, Murung Raya Regency. The purpose of this study is to determine the innovations carried out by MIS Development Works in the field of financing and fulfilling infrastructure at MIS Karya Pembangunan, Murung Raya Regency. The techniques in collecting information used are observation and interviews with the Head of Madrasah and staff at MIS Karya Pembangunan. The results showed that the source of funds at MIS Karya Pembangunan came from the central government, namely BOS, educational alms collected from students every month voluntarily, local government grants with an irregular amount, madrasah-owned businesses that sell various student needs such as ties, hats, books and so on, Friday almsgiving, namely voluntary alms from school residents which is carried out every Friday and contributions from traders selling around MIS Development Works. The biggest source of income for MIS Karya Pembangunan comes from Education Alms (SPP students) and contributions from traders. The procurement of facilities and infrastructure at MIS Karya Pembangunan mostly comes from cooperation between the committee and the community as well as from sources of funds other than BOS funds.

**Keywords:** Innovation in Financing, Facilities and Infrastructure

### PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek yang vital dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan nasional. Berkenaan dengan sekolah swasta, karena status kemandiriannya sekolah swasta tidak terlalu tergantung dengan kebijakan pemerintah di bidang keuangan. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan di yayasan bersifat mandiri. Namun demikian, dukungan dana dari pemerintah tentu sangat besar artinya bagi sekolah-sekolah swasta, asal kebijakan

tersebut adil dalam implementasinya. Menurut (Handayani & Huda, 2020) bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang diperoleh untuk berbagai macam keperluan pengelolaan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipungkiri dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

Sekolah-sekolah swasta dengan segala keterbatasannya berusaha mencukupi kebutuhan operasional sekolah, mulai dari gaji, sarana-prasarana, biaya operasional hingga biaya investasi lainnya. Oleh sebab itu kebijakan pemerintah seperti BOS hendaknya benar-benar mendukung kehidupan sekolah swasta, bukan mematikannya. Menurut (Nurhamzah, 2019) bahwa sumber-sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, orangtua, dan lembaga donatur. Dengan sumber-sumber tersebut, kedua pesantren sudah mempunyai kecukupan dana yang memadai untuk membiayai dan mewujudkan pendidikan yang bermutu. Lebih lanjut (Ritonga & Ezlina, 2021) menambahkan bahwa perencanaan pembiayaan dengan melakukan analisis kebutuhan madrasah selama satu tahun oleh komite yang dibentuk oleh kepala sekolah, kemudian pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan penggunaan biaya secara tepat sesuai dengan kebutuhan secara berkala, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh pihak kemenag, evaluasi dilakukan dengan melaporkan rincian biaya yang dikeluarkan selama satu periode.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang didapatkan dari pemerintah dibayarkan setiap 4 (empat) bulan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah berupa barang dan jasa, belanja modal dan belanja pegawai yang terdaftar di Dapodik atau aplikasi Emis. Penggunaan dana BOS sangat terbatas dan harus sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) permendikbudristek nomor 22 tahun 2022, untuk kegiatan rehab sarana dan prasarana hanya dapat dilakukan rehab ringan dengan persentase maksimal 20% dari dana BOS yang diterima setiap tahun. Hal ini tentunya menghambat sekolah dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Mardita, 2021) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil, dan guru-guru, untuk pengadaan berdasarkan kebutuhan yang diprioritaskan dan disesuaikan dengan dana, baik itu dana BOS maupun bantuan dari pihak lain dan dicatat dalam buku inventaris untuk jangka waktu satu tahun.

Sarana dan prasarana yang lengkap di suatu Lembaga sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga menarik perhatian peserta didik untuk bersekolah di lembaga yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Menurut (Khayat, 2021) bahwa keberhasilan tujuan organisasi sekolah akan tercapai apabila jumlah penerimaan peserta didik baru dapat terjaga secara terus menerus. Penerimaan peserta didik baru tersebut merupakan hasil output dari semua upaya yang dilakukan oleh manajemen sekolah, diantaranya adalah melalui perbaikan sarana dan peningkatan profesionalitas guru.

Madrasah sebagai lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan perlu berusaha keras menggali sumber dana demi kelangsungan dan perkembangan karya di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan pemberdayaan perlu dilakukan untuk tercapainya "kecukupan" dan "kelimpahan" dalam pembiayaan pendidikan. MIS Karya Pembangunan adalah salah satu madrasah swasta yang berada di Kabupaten Murung Raya dengan jumlah peserta didik lebih dari 700 orang. Berada di bawah Yayasan Karya Pembangunan, MIS Karya Pembangunan sampai saat ini mampu bersaing dan menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Murung Raya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui inovasi yang dilakukan MIS Karya Pembangunan dalam mengelola keuangan sekolah dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar di MIS Karya Pembangunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Karya Pembangunan Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah pada bulan Oktober s/d November Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus yaitu Inovasi Pembiayaan di MIS Karya Pembangunan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang fokusnya adalah pada permasalahan sumber dana dan pengadaan sarana dan prasarana Madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) yaitu mengamati langsung sarana yang terdapat di MIS Karya Pembangunan dan teknik wawancara kepada key informan yang terlibat langsung dalam proses pembangunan di MIS Karya Pembangunan yaitu Kepala Madrasah dan Bendahara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan berasal dari observasi (pengamatan) sarana dan prasarana yang ada di MIS Karya Pembangunan serta hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan staf terkait jenis pendapatan yang menjadi sumber dana dalam pengelolaan pendidikan. Data sumber dana dan pendapatan di MIS Karya Pembangunan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sumber Dana dan Pendapatan MIS Karya Pembangunan**

No	Jenis Pendapatan	Keterangan
1	Dana BOS	Sesuai jumlah siswa
2	Sedekah Pendidikan	Setiap siswa / bulan
3	Dana Hibah Pemda	Tidak tetap
4	Usaha Milik Madrasah	Penjualan keperluan siswa
5	Jum'at Sedekah	Sukarela dari warga MIS KP setiap hari jum'at
6	Kontribusi Pedagang	Disetorkan setiap bulan

Berdasarkan Tabel 1, ada 6 (enam) sumber dana dan pendapatan yang dimiliki oleh MIS Karya Pembangunan yaitu Dana BOS yang bersumber dari pemerintah pusat, sedekah Pendidikan yang dipungut dari peserta didik setiap bulan secara sukarela, dana hibah pemda dengan jumlah yang tidak tetap, usaha milik madrasah yang menjual berbagai keperluan peserta didik seperti dasi, topi, buku dan lain sebagainya, jum'at sedekah yaitu sedekah sukarela dari warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at serta kontribusi dari pedagang yang berjualan di sekitar MIS Karya Pembangunan. Dari informasi yang kami dapat yang bersumber dari Kepala Madrasah, bahwa sumber pendapatan terbesar MIS Karya Pembangunan berasal dari Sedekah Pendidikan (SPP peserta didik) dan kontribusi dari pedagang. Dari sumber dana dan pendapatan di MIS Karya Pembangunan digunakan untuk biaya operasional sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2.

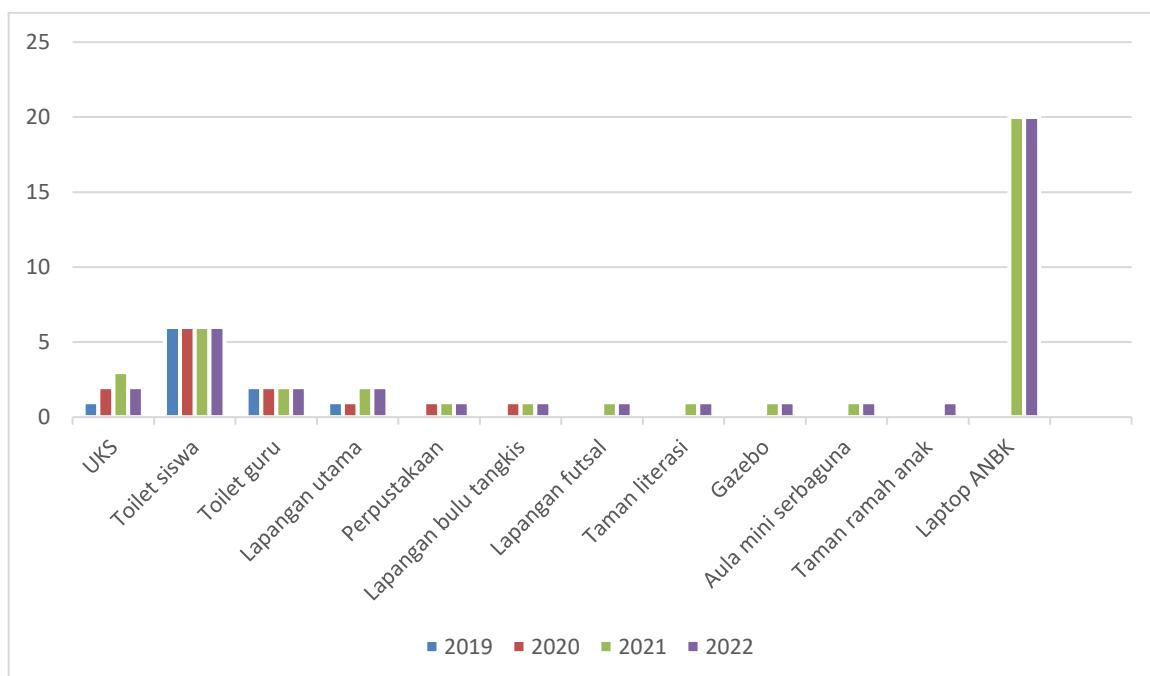
**Tabel 2. Sarana dan Prasarana MIS Karya Pembangunan**

No	Sarana	Jumlah Sarana			
		2019	2020	2021	2022
1	Ruang kelas	16	18	22	26
2	Kantor	1	2	2	2
3	UKS	1	1	1	1
4	Toilet siswa	6	6	6	6
5	Toilet guru	2	2	2	2
6	Lapangan utama	1	1	2	2
7	Perpustakaan	-	1	1	1

8	Lapangan bulu tangkis	-	1	1	1
9	Lapangan futsal	-	-	1	1
10	Taman literasi	-	-	1	1
11	Gazebo	-	-	1	1
12	Aula mini serbaguna	-	-	1	1
13	Taman ramah anak	-	-	-	1
14	Perlengkapan laptop ANBK	-	-	20	20

Sumber : MIS Karya Pembangunan

Tabel 2 menunjukkan sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Karya Pembangunan 4 tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Jumlah ruang kelas (rombongan belajar) tahun 2019 sebanyak 16 kelas, tahun 2022 meningkat menjadi 26 kelas, ruang kantor 2, ruang UKS 1, toilet siswa 6 buah, toilet guru 2, lapangan utama ada 2, perpustakaan 1, lapangan bulu tangkis 1, lapangan futsal 1, taman literasi berdiri mulai tahun 2021, gazebo ada 1, aula mini serbaguna 1, taman ramah anak 1 dan perlengkapan ANBK berupa laptop sebanyak 20 unit. Peningkatan jumlah dan jenis sarana dan prasarana tiap tahun di MIS Karya Pembangunan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Grafik peningkatan sarana dan prasana di MIS Karya Pembangunan**

### Pembahasan

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan sumber tenaga, uang, sarana, dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Rusdiana, 2014).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Karya Pembangunan adalah sekolah yang berdiri tahun 2011, dengan jumlah siswa kurang lebih 22 orang yang merupakan angkatan pertama kelas I. Belajar di kelas eks bangunan Karya Pembangunan ukuran 6 x 4 m berdinding kayu yang masih layak pakai. Awal perjuangan sekolah ini dikepalai oleh seorang Sarjana Pendidikan Islam lulusan salah satu Institut Agama Islam di Banjarmasin. Beliau berjuang bersama ustaz dan ustazah yang membangun MIS Karya Pembangun dari awal untuk

merangkul masyarakat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar agar bersekolah di MIS Karya Pembangunan Kabupaten Murung Raya.

Tahun ke 2 dan seterusnya jumlah peserta didik yang masuk mengalami peningkatan, sekolah mulai mendapatkan kepercayaan masyarakat karena dalam pembelajaran sekolah menerapkan model pembelajaran modern berbasis kepondokan yang merupakan sekolah yang banyak diinginkan oleh orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan agama sekaligus akademik yang seimbang, saat ini jumlah rombongan belajar adalah 26 kelas dengan jumlah peserta didik 726 orang. Program yang ditawarkan oleh MIS Karya Pembangunan adalah sholat Dhuha berjamaah setiap pagi, hapalan juz 30 dengan target selesai di kelas VI, melatih peserta didik untuk menjadi imam.

Seiring berjalannya waktu, saat ini tahun 2022 MIS Karya Pembangunan sudah menjadi sekolah yang maju, dengan standar bangunan permanen berdiri di atas lahan yang luas, bertingkat dengan penataan yang menarik, bersih dan tertata dengan baik. Jumlah peserta didik saat ini 726 orang dan masih banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di MIS Karya Pembangunan dan kadang pendaftaran sudah dilakukan 6 bulan sebelumnya akibat membludaknya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di MIS Karya Pembangunan Kabupaten Murung Raya.

Sumber pembiayaan di MIS Karya Pembangunan pada awal berdirinya berasal dari yayasan dan SPP dari peserta didik yang digunakan untuk biaya operasional sekolah serta penggajian ustad dan ustazah. Meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahun mengharuskan sekolah untuk menambah rombongan belajar (rombel) dengan sumber dana yang berasal dari sumbangan sukarela dari orang tua dan mulai mengajukan proposal bantuan ke kementerian agama untuk membangun ruang kelas baru, selain itu sekolah mendapat tambahan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk menambah biaya operasional sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Musthafa, 2018) bahwa salah satu madrasah di kota Garut yaitu MA Mu'llimin Mu'allimat Muhammadiyah memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan baik dari pemerintah maupun dari stakeholders dan juga menerapkan model pembiayaan dana ta'awun.

Menurut (Zaini, 2020) bahwa pihak madrasah, khususnya sekolah swasta dapat menggali dana ke berbagai pihak sumber pembiayaan pendidikan seperti pemerintah pusat dan pemda dengan mengupayakan agar alokasi di bidang Pendidikan ditingkatkan, orang tua peserta didik dengan memberikan pemahaman orang tua supaya tertib pembayaran SPP dan mau memberikan pendanaan lain yang diijinkan pemerintah, memanfaatkan dana dari orang tua siswa dengan efisien dan efektif, mengajak masyarakat sebagai fasilitator praktik peserta didik, melakukan himbauan supaya bersedia mendanai dunia Pendidikan serta pihak lain (institusi) mengupayakan bentuk kerja sama tidak saling mengikat akan tetapi menguntungkan serta mempertimbangkan berbagai bentuk pinjaman supaya tidak memberatkan dikemudian hari, dana hasil usaha mandiri yang halal antara lain penyewaan alat, koperasi, kopma.

Pihak sekolah juga berupaya berinovasi untuk menambah sumber penghasilan agar sekolah lebih mandiri dari segi pembiayaan sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah yang ditempuh pihak sekolah yaitu dengan membangun rumah burung walet (RBW) yang direncanakan sebagai aset dan salah satu sumber pendapatan sekolah. Pembangunan RBW merupakan dana hasil usaha mandiri yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai upaya menambah sumber pendapatan mandiri untuk pembiayaan operasional MIS Karya Pembangunan.

Menurut (Rusdiana, 2014) Manajemen keuangan di sekolah berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dan mengelola dana. Pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan

efektivitas. Oleh karena itu, di samping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan ataupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber pemerintah, masyarakat, maupun sumber lainnya. Ditambahkan oleh (Fironika, 2005) bahwa pendidikan bermutu membutuhkan biaya. Namun persoalannya, daya finansial sebagian masyarakat di negeri ini masih belum memadai akibat sumber pendapatan yang tak pasti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber pendapatan MIS Karya Pembangunan untuk membangun dan meningkatkan kualitas Pendidikan berasal dari Dana BOS, sedekah Pendidikan, dana hibah pemda, usaha milik madrasah yang menjual berbagai keperluan peserta didik, jum'at sedekah, serta kontribusi dari pedagang yang berjualan di sekitar MIS Karya Pembangunan.
2. Sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Karya Pembangunan sebagian besar berasal dari pemberdayaan komite dan masyarakat dalam bentuk infaq saat penerimaan siswa baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fironika, R. (2005). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–64.
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan. ... : *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* .... <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/16116>
- Khayat, Z. (2021). *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan No.1 Vol.1 Januari Tahun 2021* 132. 1(1), 132–139.
- Mardita, N. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 4 Aceh Besar. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2.
- Musthafa, L. A. H. (2018). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Studi Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Garut). *JIE (Journal of Islamic Education)*. <http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/78>
- Nurhamzah, N. (2019). *Manajemen pembiayaan pendidikan pesantren berbasis mutu: Penelitian di pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan pesantren modern Sahid Bogor*. digilib.uinsgd.ac.id. <http://digilib.uinsgd.ac.id/29130/>
- Ritonga, N. A., & Ezlina. (2021). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTs AR-RAUDHAH. *Muntaz Karimun*, 1(1).
- Rusdiana, H. . (2014). Konsep inovasi pendidikan. *Pustaka Setia*, 187.
- Zaini, Z. H. W. (2020). *Kreativitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Marjinal di Kota Banjarmasin ( Studi Multikasus pada MI Darul Huda Kuin dan Kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan ialah pemberlakuan otonomi pendidikan yang disertai adanya kreasi ataupun inovasi)*. 3(06), 1–12.